

KONSEP AMANAT
DALAM PEMIKIRAN POLITIK IBNU TAIMIYYAH



SKRIPSI

DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA
FAKULTAS SYARI'AH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA JOGJAKARTA GUNA MEMENUHI SALAH SATU
SYARAT UNTUK MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA
SATU DALAM HUKUM ISLAM

DI SUSUN OLEH :

MUSYAFAR

9837 3199

DI BAWAH BIMBINGAN :

1. DRS. ABD. HALIM, M. HUM
2. NANANG MOH. Hidayatullah, SH, MSI

JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH
IAIN SUNAN KALIJAGA JOGJAKARTA
NOVEMBER
2002

Drs. Abd. Halim, M.Hum.
Dosen Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
Jogjakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Musyafa'
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Jogjakarta

Assalamu'alakum Wr. Wb.

Setelah kami mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara;

Nama : Musyafa'
NIM : 98373199
Jurusan : Jinayah Siyasah
Judul Skripsi : Konsep Amanat Dalam Pemikiran Politik Ibnu Taimiyah

Maka Skripsi tersebut sudah layak diajukan kepada Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga dengan harapan dalam waktu singkat dapat dimunaqosahkan didepan sidang penguji munaqosah Fakultas Syari'ah.

Wassalamu'alaii.um. Wr. Wb.

Jogjakarta, 18 November 2002 M
13 Ramadhan 1423 H

Dosen Pembimbing I



Drs. Abd. Halim, M.Hum
150 242 804

Nanang Moh.Hidayatullah, SH, MSi
Dosen Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
Jogjakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Musyafa'
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Syariah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Jogjakarta

Assalamu'alakum Wr. Wb.

Setelah kami mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Musyafa'
NIM : 98373199
Jurusan : Jinayah Siyasah
Judul Skripsi : Konsep Amanat Dalam Pemikiran Politik Ibnu Taimiyah

Maka Skripsi tersebut sudah layak diajukan kepada Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga dengan harapan dalam waktu singkat dapat dimunaqosahkan di depan sidang penguji munaqosah Fakultas Syari'ah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Jogjakarta, 18 November 2002 M
13 Ramadhan 1423 H

Dosen Pembimbing II

Nanang Moh.Hidayatullah, SH, MSi

150 282 010

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

KONSEP AMANAT DALAM PEMIKIRAN POLITIK IBNU TAIMIYYAH

Yang di susun oleh:

Musyafa'
9837 319

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada tanggal 23 Ramadhan 1423 H / 28 Nopember 2002 M dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam hukum Islam.

Jogjakarta, 14 Syawal 1423 H
19 Desember 2002 M

DEKAN
Fakultas syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga



Panitia Munaqasyah

Ketua Sidang

Drs. H. Barmawi Mukri, SH, M.Ag
NIP. 150 088 750

Sekretaris Sidang

Drs. Slamet Kilmi
NIP. 150 252 260

Pembimbing I

Drs. Abd Halim, M. Hum
NIP. 150 242 804

Pembimbing II

Nanang Moh. Hidayatullah, SH, M.Si
NIP. 150 282 010

Penguji I

Drs. Abd Halim, M. Hum
NIP. 150 242 804

Penguji II

Drs. M. Rizal Oosim, M. Si
NIP. 150 256 649

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan SKB. menteri Agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI, Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	----
ت	Ta	T	----
ث	Sa	Š	S dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	----
ح	Ha	Ḥ	H dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	----
د	Dal	D	----
ذ	Zal	Ẓ	Z dengan titik di atasnya
ر	Ra	R	----
ز	Za	Z	----
س	Sin	S	----
ش	Syin	Sy	----
ص	Sad	Ṣ	S dengan titik dibawahnya
ض	Dad	Ḍ	D dengan titik dibawahnya

ط	Tha	Ṭ	T dengan titik dibawahnya
ظ	Dha	Ẓ	Z dengan titik dibawahnya
ع	'ain	·	Koma terbaik
غ	Gain	G	---
ف	Fa	F	---
ق	Qaf	Q	---
ك	Kaf	K	---
ل	Lam	L	---
م	Mim	M	---
ن	Nun	N	---
و	Wawu	W	---
ه	Ha	H	---
ء	Hamzali	·	Apostrof (dipakai diawal kata)
ي	Ya	Y	---

2. Konsonan rangkap karena syaddah, ditulis rangkap

متعقدين ditulis muta'qqidin

عدة ditulis 'iddah

3. Ta' marbuttah diakhir kata
a. Bila dimatikan, ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

- b. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t

نعمة الله ditulis ni'matullah

زكاة الفطر ditulis zakatul-fītri

4. vokal pendek:

(َ) ditulis a

(ِ) ditulis i

(ُ) ditulis u

5. Vokal panjang

- a. fathah + alif, ditulis ā

جاهلية ditulis jāhiliyyah

- b. fathah + ya' mati, ditulis ā

يسعى ditulis yas'ā

- c. kasrah + ya' mati, ditulis ī

مجيد ditulis majīd

d. dammah + wawu, ditulis ū

فروض ditulis furūḍ

6. Vokal rangkap

a. fathah + ya' mati , ditulis ai

بينكم ditulis bainakum

b. fathah + wawu, ditulis au

قول ditulis qaul

7. Vokal - vokal yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم ditulis a'antum

لئن شكرتم ditulis la'in syakartum

8. Kata sandang alif + lam

a. bila diikuti huruf qomariyah , ditulis al-

الكذاب ditulis al - kazzāb

b. bila diikuti huruf syamsiyah, ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, sehingga huruf al - nya hilang

السماء ditulis as-samā'

9. Penulisan kata - kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض ditulis *zawil-furūd* atau *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahlussunnah* atau *ahl as-sunnah*

10. Penulisan huruf besar disesuaikan dengan ejaan yang disempurnakan

Untuk kata benda ma'rifah dengan alif lam , yang ditulis besar adalah huruf awal kata asal , kecuali diawal kalimat, Al qur'an dan nama - nama surat yang ditulis dengan huruf besar adalah huruf awal dan huruf kata asal.

الاساس فى التفسير Al-Asās fī at-tafsīr

تفسير القرآن العظيم Tafsīr al-qur'an al-'azīm

تفسير سورة البقرة Tafsīr sūrat al-Baqarah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور
أنفسنا وسيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضل
فلا هادي له. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد
أن محمدا عبده ورسوله لأنبي بعده. ألهم صل وسلم على سيد
المرسلين سيدنا ومولنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين. أما بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas taufiq dan hidayah-Nya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi yang kita tunggu syafa'atnya di hari kelak, Nabi Muhammad SAW.

Segala usaha dilakukan secara sungguh - sungguh dan optimal untuk menyajikan yang baik dan sempurna. Tetapi sebagai manusia biasa , penulis menyadari bahwa hasil yang dicapai jauh dari keinginan dan harapan dari semua pihak . Oleh karena itu, segala saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan.

Selama menjalani studi dari awal sampai selesai, banyak pihak yang telah memberi dukungan baik secara moril maupun materiil. Sebab itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Syamsul Anwar, MA. selaku dekan fakultas syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

2. Bapak Drs. Abd. Halim, M. Hum dan Nanang Moh. Hidayatullah, SH, Msi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

Kepada Allah SWT penulis berdoa semoga mereka dilimpahkan pahala yang berlipat ganda dan segala bantuan yang telah diberikan dicatat sebagai ibadah di sisi-Nya serta ditunjukkan pada jalan yang lurus. Amin.

Jogyakarta, 01 November 2002 M
25 Sya'ban 1423 H

Penulis

Musyafa'

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Pokok Masalah	5
C Tujuan dan Kegunaan	5
D Telaah Pustaka	6
E Kerangka Teoretik	8
F Metode Penelitian	12
G Sistematika Pembahasan	13
BAB II. IBNU TAIMIYYAH DAN AMANAT	15
A. Biografi Ibnu Taimiyyah	15
B. Pokok - Pokok Pikiran Ibnu Taimiyyah Tentang Amanat	23
BAB III. PEMIKIRAN IBNU TAIMIYYAH TENTANG AMANAT DALAM TINJAUAN FIQH SIYASAH	35
A. Kekuasaan	35
B. Keuangan Negara	43
C. Aktualisasi Fungsi Amanat	46

BAB IV. PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN – LAMPIRAN:	
1. Terjemah Teks Arab.....	I
2. Biografi Ulama / Sarjana.....	V
3. Biografi Penulis.....	VI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keharusan adanya pemimpin pada setiap komunitas sekecil apapun tidak dapat dipungkiri lagi baik oleh norma sosial maupun norma agama (Islam). Di mana komunitas tersebut dibutuhkan manusia sebagai makhluk sosial dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Kita sering mendengar tentang pemimpin dan kepemimpinan. Yang pertama merupakan kata benda dan kedua adalah kata abstrak. Namun keduanya tidak dapat dipisahkan dalam konsep yang normal. Pemimpin adalah sosok yang berwatak dan berkarakter kepemimpinan, bahkan mampu melaksanakan tugas kepemimpinan.¹⁾

Di samping itu pada hakekatnya kepemimpinan itu memiliki tanggungjawab yang berat dalam dua dimensi. Yang pertama tanggungjawab terhadap orang - orang yang dipimpinnya dan yang kedua kepada Allah SWT tentang kesungguhan dan kemampuannya mengikuti dan menjalankan petunjuk Allah SWT. serta keteladanan Rasulullah. Dimensi tersebut akan berpadu bila dimensi yang kedua telah dengan baik ditunaikan semata - mata karena AllahSWT²⁾.

¹⁾ Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqh Sosial*, cet.1 (Jogjakarta : Lkis ,1994),hlm.236.

²⁾ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, cet. 1(Jogjakarta: UGM Press,1993), hlm. 17.

Sedangkan kerapuhan sistem kepemimpinan sedikit banyak dipengaruhi oleh adanya krisis kepemimpinan. Krisis kepemimpinan disebabkan karena makin langkanya kepedulian pada kepentingan orang banyak, lingkungan masyarakat. Ada tiga hal yang menandai hal tersebut yaitu krisis komitmen, krisis kredibilitas serta masalah kebangsaan dan kehidupan bermasyarakat yang tantangannya semakin bertambah kompleks dan rumit. Sehingga kepemimpinan tidak cukup hanya mengandalkan bakat dan keturunan³⁾.

Dalam al-qur'an dapat ditemukan berbagai istilah yang mengandung istilah yang identik dengan pemimpin antara lain khalifah, imam, dan wali dengan berbagai variasinya⁴⁾.

Masalah moral dan karakteristik pemimpin menjadi topik pembicaraan dewasa ini terutama dalam mewujudkan aparatur yang bersih dan berwibawa. Keinginan untuk menyukseskan pembangunan di segala bidang tidak akan berhasil bila para pemikir, pelaksana, penanggung jawab secara tumpang tindih jadi subjek dan objek pembangunan sekaligus⁵⁾. Untuk itu dibutuhkan kegiatan pengendalian terhadap keseluruhan rangkaian kerjasama yang secara empiris disebut manajemen dan atau administrasi⁶⁾. Sehingga roda organisasi dapat berjalan sebagaimana dikehendaki semua pihak. Di sinilah tugas dan

³⁾Soejipto Wirosardjono, *Dialog dengan Kekuasaan*, cet.1 (Bandung : Mizan,1995), hlm.126

⁴⁾ Lihat dalam Taufiq Rahman, *Moralitas Pemimpin dalam Perspektif Al-qur'an*, cet.1 (Bandung: Pustak Setia,1999), hlm.21-43.

⁵⁾ *Ibid*, hlm.104.

⁶⁾ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan*, hlm.35

tanggung jawab pemimpin memegang peranan penting sehingga tugas dan tanggung jawab tersebut menjadi demikian luas dan kompleks⁷⁾.

Ada tiga kenyataan dari sistem administrasi masa permulaan Islam yang cukup menarik. Pertama dan yang terpenting adalah sistem Islam lebih mudah berasimilasi dengan lembaga asing guna menjalankan roda administrasi pemerintahan.

Kenyataan kedua bahwa administrasi Islam pada masa permulaan banyak diwarnai oleh semangat agama dan moral tinggi, yang mendominasi hampir semua bidang pemerintahan dan administrasi pada masa rasul dan khulafa ar-rasyidin.

Kenyataan ketiga agak berkaitan dengan yang pertama bahwa ijtihad sebagai pranata hukum Islam tidak menafikan pengalaman manusia baik yang telah terjadi ataupun akan terjadi, yang mengambil manfaat bagi penerapan syari'ah dan minat masyarakat yang tidak bertentangan dengan syari'ah. Hal ini hanya terdapat dalam bidang politik dan administrasi, yang mana ayat-ayat al-qur'an dan as-sunnah terbatas membahas masalah tersebut, itupun dalam pengertian yang luas dan luwes⁸⁾.

Salah satu perintis administrasi Islam yang dikenal adalah Ibnu Taimiyah. *As-Siyāsah asy-syar'iyah fî islāh ar-râ'î wa ar-ra'iyah* karyanya yang lebih dikenal dalam bidang administrasi pemerintahan⁹⁾. Salah satu

⁷⁾ Taufiq Rahman, *Moralitas*, hlm.105

⁸⁾ Muhammad A. Al-Buraey, *Islam Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan*, penej. Ahmad Nashir Budiman, cet.1 (Jakarta : Rajawali, 1986), hlm.241-242.

⁹⁾ *Ibid*, hlm 298.

bab kitab tersebut membahas tentang amanat yang mencakup dua hal yaitu kekuasaan dan harta kekayaan.

Amanat tersebut berkaitan dengan organisasi pemerintahan yaitu kewajiban para pejabat yang mempunyai kedudukan fungsional dalam kehidupan politik terutama kepala negara .

Islam sangat memperhatikan pemeluknya agar memiliki hati dan naluri yang hidup guna menjaga hak-hak Allah dan hak-hak manusia serta memelihara berbagai aktifitas dari unsur-unsur ekstrimistis dan kelalaian. Dari sini dapat di pahami bahwa umat Islam umumnya, terlebih lagi seorang pemimpin harus menjadi orang yang terpercaya.

Amanat memiliki ruang lingkup yang luas dan mengandung berbagai pengertian yang bermacam-macam. Namun demikian, definisinya dapat di sederhanakan menjadi suatu yang diwakilkan kepadanya dan menyadari benar bahwa ia akan dimintai pertanggungjawaban tersebut dihadapan Tuhannya. Jadi sikap terpercaya itu tidak hanya terbatas pada penjagaan barang titipan saja¹⁰⁾

Ibnu Taimiyyah merupakan ilmuwan yang berwawasan luas, pendukung kebebasan berfikir, tajam perasaan , teguh pendirian dan pemberani serta menguasai banyak cabang ilmu agama. Dia seorang ahli tafsir, hadis, teologi dan fiqh, khususnya fiqh Hambali. Penentang setiap bentuk khurafat dan bid'ah, sehingga banyak dimusuhi kelompok Islam dan kerap kali

¹⁰⁾Taufiq Rahman, *Moralitas*, hlm. 129-130

berlawanan pendapat dengan kebanyakan ulama ahli hukum, karenanya sering masuk penjara¹¹⁾.

Sebagai tokoh gerakan kebangkitan Islam yang hidup pada masa dunia Islam mengalami puncak disintegrasi politik dan dekadensi moral, Ibnu Taimiyyah mengumandangkan perlunya jihad melawan orang-orang Mongol untuk membela Damaskus. Dia juga habis - habisan perang melawan berbagai aliran teologi, filsafat dan mistik, termasuk yang berlindung di istana. Ibnu Taimiyyah juga sangat berpengaruh bagi orang-orang yang berusaha membangkitkan kembali Islam pada zaman modern¹²⁾

B. Pokok Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas serta untuk memperjelas objek kajian, maka yang menjadi pokok masalah adalah :

1. Mengapa Ibnu Taimiyyah dalam pemikiran politiknya (administrasi pemerintah) berdasarkan konsep amanat ?
2. Bagaimana implementasi konsep amanat dalam politik (siyasah) Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

¹¹⁾ Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, edis.5 (Jakarta : UI press, 1993), hlm.79-80.

¹²⁾ David Sagiv, *Islam Otentisitas Liberalisme*, peng.M.Amin Rais, cet 1 (Jogjakarta : Lkis, 1997), hlm.6-7

- a. Untuk menjelaskan pemikiran Ibnu Taimiyyah yang didasarkan pada konsep amanat
 - b. Untuk mengetahui implementasi konsep amanat dalam politik (siyasah) Islam.
2. Kegunaan
- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah ilmu politik (siyasah) Islam terutama tentang Ibnu Taimiyah.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan awal bagi penelitian yang lain.

D. Telaah Pustaka

Permasalahan kepemimpinan negara dalam Islam merupakan topik yang sering dibahas. Karena kepemimpinan sendiri merupakan masalah yang belum ada ketentuan yang pasti.

Persoalan ini menjadi lebih menarik bila diselaraskan dengan pemikiran tokoh, karenanya akan menjadi sebuah permasalahan. Ada beberapa karya ilmiah yang membahas kepemimpinan dan yang sejenis dengannya. Diantaranya *kepemimpinan negara dalam perspektif M.Amin Rais*¹³⁾ dan *imamah menurut Ali Syari'ati*¹⁴⁾ yang keduanya memaparkan bagaimana kepemimpinan dalam Islam menurut kedua tokoh tersebut dan

¹³⁾ Sidi Astutik, "Kepemimpinan Negara dalam Perspektif M.Amin Rais", Skripsi tidak diterbitkan, Jogjakarta : IAIN Sunan kalijaga Jogjakarta, 2000.

¹⁴⁾ Anto Syakura, "Imamah Menurut Ali Syari'ati", Skripsi tidak diterbitkan, Jogjakarta: IAIN Sunan kalijaga Jogjakarta, 2001.

apakah sesuai dengan fiqh siyasah atau tidak. Sedangkan *sistem pemerintahan Islam menurut pandangan Abdul Wahab Khallaf*¹⁵⁾ menjelaskan bagaimana sistem pemerintahan Islam menurut pandangan Abdul Wahab Khallaf. Kemudian *pandangan Muhammad Husein Haikal tentang pemerintahan dalam Islam*¹⁶⁾ dan *konsep pemerintahan dalam Islam menurut Ali Abd.Raziq*¹⁷⁾ yang keduanya juga menjelaskan sistem pemerintahan dan bentuknya yang ditinjau dari prinsip - prinsip dasar ajaran Islam serta bagaimana hubungan agama dan negara.

Sedangkan *the political thought of Ibnu Taimiyah*¹⁸⁾ memaparkan tentang keharusan suatu negara dalam menjalankan syari'ah. Negara tidak hanya ditegakkan berdasarkan kekuatan militer semata tapi negara yang di dalamnya terjalin kerjasama antara anggota masyarakat untuk mewujudkan ideal-ideal mereka yaitu pengakuan terhadap tauhid , satu Tuhan. Adapun *teori politik Islam telaah kritis Ibnu Taimiyah tentang pemerintahan Islam*¹⁹⁾ lebih menekankan pada filsafat politiknya. Sementara itu *Islam dan tata negara*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁵⁾ Ahmad Zaki Amin, "Sistem Pemerintahan Islam dalam Pandangan Abdul Wahab Khallaf", Skripsi tidak diterbitkan, Jogjakarta : IAIN Sunan kalijaga Jogjakarta, 2000.

¹⁶⁾ Ach. Yulkaidir, "Pandangan Muhammad Husein Haikal Tentang Pemerintahan dalam Islam", Skripsi tidak diterbitkan, Jogjakarta: IAIN Sunan kalijaga Jogjakarta, 1999.

¹⁷⁾ M.Rasyidin, "Konsep Pemerintahan dalam Islam Menurut Ali Abd.Raziq" , Skripsi tidak diterbitkan, Jogjakarta: IAIN Sunan kalijaga Jogjakarta, 1999.

¹⁸⁾ Qomarudin Khan, *The Political Thought of Ibnu Tamiyah*, (Islamabad:Islamic Research Institut,1973) dan (Delhi:Shandar Market,tt), Terjemahan Indonesia oleh Anas wahyudin, *Pemikiran Politik Ibnu Taimiyah*, (Bandung:Pustaka,2001)

¹⁹⁾ Khalid Ibrahim Jindan, *Teori Politik Islam Telaah Kritis Ibnu Taimiyah Tentang Pemerintahan Islam*, (Surabaya:Risalah Gusti,1995)

ajaran ,sejarah dan pemikiran²⁰⁾ juga menyinggung tentang pemikiran Ibu Taimiyah tapi tidak lebih bersifat informatif.

Dengan demikian penyusun berkeyakinan penelitian ini belum ada yang melakukan sehingga tidak duplikatif .

E. Kerangka Teoretik

Amanat yang merupakan kebalikan dari khianat adalah bentuk masdar dari *amina*-*ya'manu* - *amn(an)*-*ama'inat(an)*-*aman(an)* yang berarti dapat dipercaya²¹⁾ atau berarti tenang atau tidak takut²²⁾.

Amanat merupakan sebuah kata yang bersayap, dimana setiap hal yang berkaitan dengan masalah tugas dan tanggung jawab atau hak dan kewajiban dapat dirujuk pada prinsip amanat sebagai nilai dasarnya²³⁾.

Sebagaimana disebutkan di muka bahwa sebagai prinsip yang penting dalam pemerintahan yaitu kewajiban para pejabat pemerintahan yang wajib ditunaikan yaitu kekuasaan politik²⁴⁾.

Kekuasaan politik tersebut baik yang berasal dari amanat Tuhan berupa tugas keagamaan yang dibebankan kepada mereka maupun yang berasal dari sesama manusia baik perorangan ataupun masyarakat.

²⁰⁾ Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara Ajaran Sejarah dan Pemikiran*, (Jakarta: UI Press, 1993)

²¹⁾ *Al Munawwir*, Ahmad Warson Munawwir, edis.2 (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm.40

²²⁾ Abd. Muin Salim, *Konsepsi Kekuasaan Politik dalam Al Qur'an*, cet.1 (Jakarta : Raja Grafindo persada, 1994), hlm.198.

²³⁾ Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, cet. 1 (Jakarta : Paramadina, 1996), hlm.204, Artikel "Amanah".

²⁴⁾ Abd. Muin Salim, *Konsepsi*, hlm.201

Tugas keagamaan itu adalah menegakkan hukum Tuhan. Hal ini dapat ditemukan dalam al-qur'an

إنا أنزلنا إليك الكتاب بالحق لتحكم بين الناس بما أراك الله

ولا تكن للخائنين خصيماً⁽²⁵⁾

Dalam ayat itu dikemukakan dengan tegas bahwa al-qur'an memberi hukum-hukum yang benar untuk mengatur kehidupan masyarakat dengan aturan - aturan yang diwahyukan Tuhan.

Sementara kewajiban dari sesama manusia seperti kewajiban membantu umat Islam dan pelaksanaan hukum qishash sebagai hak pribadi untuk membela diri warga masyarakat⁽²⁶⁾.

Uraian diatas bila dikaitkan dengan fungsi kekuasaan politik maka tugas tersebut relevan dengan fungsi kekuasaan politik sebagai penyelenggara dan penegak agama dalam kehidupan bermasyarakat seperti yang dikenal dalam teori teokratis. Meskipun begitu tidak berarti ada kesamaan sebab uraian tersebut terlihat pula fungsi-fungsi yang dikenal dalam teori kontrak sosial seperti fungsi penyelenggaraan kesejahteraan umum dan pembelaan hak - hak masyarakat.

Fungsi kekuasaan politik tersebut dapat dirumuskan secara sederhana yakni menegakkan agama sebagaimana dalam al-qur'an

²⁵⁾ An-Nisa'(4):105

²⁶⁾ Abd.Muin Salim, *Konsepsi*, hlm.205

شرع لكم من الدين ما وصى به نوحا والذى اوحينا إليك وما وصينا

به إبراهيم وموسى وعيسى أن أقيموا الدين ولا تتفرقوا فيه ⁽²⁷⁾

Tugas para nabi adalah menegakkan agama sehingga ajarannya tidak hanya diketahui belaka tapi diamalkan oleh umat. Sehingga umat manusia dapat mengaktualisasikan kepribadian mereka sebagai hamba Allah SWT dan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

Sejalan dengan usaha pencapaian tujuan politik, pemerintah mempunyai tugas sebagai penjabaran dari fungsi kekuasaan politik yang dimilikinya yaitu pertama menyelenggarakan pembangunan spiritual dan kesejahteraan sosial dan kedua memelihara dan mengembangkan ketertiban sosial dan keamanan negara ⁽²⁸⁾.

Pembangunan mental dan spiritual yaitu memberikan pengajaran dan pendidikan kepada ummatnya. Bila dikaitkan dengan fungsi politik bisa relevan dengan sosialisasi politik. Dalam hal ini ajaran dan nilai agama ditransformasikan melalui sistem pendidikan dan pengajaran sehingga warga masyarakat memiliki budaya politik yang sama. Dengan begitu tercipta kesatuan sikap, berfikir dan cara hidup bermasyarakat serta peningkatan kualitas dan pengamalan agama sehingga ketertiban masyarakat terwujud

²⁷⁾ Asy-syura (42):13

²⁸⁾ Abd. Muin Salim, *Konsepsi*, hlm.206

Penyelenggaraan kesejahteraan sosial menghendaki sarana berupa pembangunan materiil. Lembaga zakat tidak hanya sebagai ibadah sosial tapi dalam konteks politik dan ekonomi pembangunan, dapat dipahami sebagai indikator keberhasilan produksi dan pendapatan masyarakat.

Disini negara mempunyai hak untuk melibatkan diri dalam perekonomian masyarakat bahkan satu kewajiban untuk mewujudkan dan memelihara kesejahteraan sosial. Dengan begitu sistem ekonomi Islami berbeda dengan sistem ekonomi liberalisme dan komunisma atau sosialisme²⁹⁾.

Penjabaran fungsi kekuasaan politik tersebut berarti bahwa pemerintah dan lembaga masyarakat berkewajiban melaksanakan perintahberbuat baik dan melarang perbuatan mungkar. Hal ini perlu pengembangan sikap dan kerjasama dalam membina masyarakat membela dari bahaya yang mengancam eksistensi politikdan keamanan masyarakat³⁰⁾.

Singkatnya dari uraian di atas bahwa kekuasaan politik yang dimiliki pemerintah dan lembaga politik lainnya adalah amanat yang wajib dipertanggungjawabkan dengan cara melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan oleh agama dan masyarakat sesuai dengan kekuasaan yang dimilikinya. Dengan begitu perintah menunaikan amanat mengandung makna aktualisasi fungsi-fungsi politik terutama fungsi

²⁹⁾ *Ibid*, hlm.209.

³⁰⁾ *Ibid*, hlm.209.

sosialisasi politik, magistrasi dan yudisi serta kontrol (pengawasan). Sehingga kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat terwujud sebagai tujuan yang hendak dicapai.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research) yaitu yang menekankan pada penelusuran dan penelaahan bahan pustaka yang sesuai dengan penelitian ini meliputi tulisan - tulisan serta karya Ibnu Taimiyah khususnya dan para pemikir muslim umumnya yang berkenaan dengan konsep amanat.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptik analitik, di mana data-data tentang konsep amanat menurut Ibnu Taimiyah secara umum ditelusuri dan dipaparkan untuk selanjutnya dianalisis secara kualitatif sampai sejauhmana kesesuaiannya dengan politik (siyasah) Islam dan dapat ditransformasikan dalam kehidupan sekarang.

3. Pendekatan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami konsepsi Ibnu Taimiyah

tentang amanat ada atau tidaknya kesesuaian konsepsi tersebut dengan norma-norma dasar politik (siyasah) Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan bentuk penyusunan skripsi yang sistematis maka penyusun membagi skripsi ini jadi empat bab.

Bab satu yang merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah. Untuk mendapatkan suatu penelitian yang baik maka ditegaskan beberapa pokok masalah. Telaah pustaka dipaparkan untuk menyakinkan bahwa penelitian ini tidak duplikatif sebagai subbab berikutnya. Lalu kerangka teoretik dan metode penelitian untuk mendapatkan penelitian yang ilmiah dan diakhiri dengan subbab sistematika pembahasan.

Karena penelitian ini adalah tentang pemikiran tokoh maka menguraikan biografi Ibnu Taimiyah perlu di paparkan pada bab kedua. Dalam bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang dan riwayat hidup serta karir intelektual Ibnu Taimiyah. Hal ini dikarenakan pemikiran seseorang itu sedikit banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang mengelilinginya. Di samping itu juga dipaparkan pokok pikiran Ibnu Taimiyah tentang amanat.

Setelah mendapatkan gambaran biografi Ibnu Taimiyah dan pokok pikirannya, dilanjutkan bab seterusnya yang merupakan pembahasan pokok

pikiran Ibnu Taimiyah tentang amanat dalam tinjauan fiqh siyasah, meliputi kekuasaan, keuangan negara, dan aktualisasi fungsi amanat .

Dan akhirnya ditutup dengan bab keempat yaitu penutup berisi kesimpulan dan beberapa saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dalam bab-bab tersebut, maka penyusun dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep amanat dalam pemikiran politik Ibnu Taimiyyah di pengaruhi oleh lingkungan sosial politik pada masa hidupnya dan pengalaman di masa yang lampau, yaitu kehidupan bernegara yang bobrok, penuh dengan penipuan, korupsi, kolusi, dan nepotisme. Oleh karena itu Ibnu Taimiyyah menawarkan suatu konsep untuk memperbaiki kehidupan bernegara dan bermasyarakat tersebut. Yaitu konsep amanat di mana penguasa harus melaksanakan kewajibannya sesuai dengan kekuasaan yang dimiliki sehingga rakyat wajib mentaatinya. Sehingga fungsi amanat dapat diaktualisasikan dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat, tidak hanya akan menjadi suatu cita-cita belaka.
2. Amanat sebagai prinsip dasar kepemimpinan administrasi pemerintahan di mana setiap hal yang berkaitan dengan masalah tugas dan tanggung jawab atau hak dan kewajiban dapat dirujuk kepada sebagai nilai dasarnya. Sebab itu dalam Islam setiap orang dapat di beri amanat untuk mengatur administrasi pemerintahan selama mereka memenuhi syarat dan dipilih melalui mekanisme yang sesuai dengan asas dan prinsip yang ada dalam al-qur'an dan as-sunnah seperti keadilan, persamaan, dan

musyawarah serta terpercaya sehingga mampu menciptakan persatuan, solidaritas, stabilitas politik dan keamanan masyarakat.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini bukan merupakan suatu hasil yang final tetapi masih terbuka peluang untuk dilakukan penelitian lagi terhadap permasalahan yang lebih luas karena penelitian ini hanya membahas sebagian kecil dari pemikiran Ibnu Taimiyyah.
2. Meski banyak orang yang tidak setuju dengan pemikiran Ibnu Taimiyyah tetapi penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai kontribusi tersendiri bagi wacana pemikiran di dunia Islam.
3. Berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dewasa ini maka penulis merekomendasikan:
 - a. Kepada para aparat negara pada umumnya dan kepala negara serta kepala lembaga politik lainnya untuk melaksanakan amanat yang telah mereka emban yang di berikan masyarakat.
 - b. Kepada masyarakat supaya mengetahui sifat - sifat pemimpin yang akan mereka pilih serta memenuhi persyaratan sebagai pemimpin yang akan dijabatnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok al-Qur'an dan ilmu al-Qur'an

Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: toha putra, 1989

Dawam Rahardja, *Ensiklopedi Al Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, cet. 1, Jakarta: Paramadina, 1996.

Shihab, Quraish, *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996

B. Kelompok Hadis

Al Bukhari, *Sahih Bukhari*, 4 jilid, Beirut: Dar al-Fikr, 1995

Muslim, Imam, *Sahih Muslim*, 2 jilid, Bandung: Dahlan, tt

C. Kelompok Fiqh

A.A. Islahi, *Economic Concept of Ibn Taimiyah*, ttp: The Islamic Foundation, 1996

Abu Zahrah, Muhammad, *Ibnu Taimiyah Hayatuhū wa 'Asruhu-arā'uhū wa fiqhuhu*, Saudi Arabia: Dar al-Fikr al-Arabiyy, tt.

A. Hasjmy, *Dimana Letaknya Negara Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984

Aziz, Abdul Ghafar, *Islam Politik Pro dan Kontra*, Penej. M. Thoha Anwar, cet. 1, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993

Bahtiar Effendy, *Islam dan Negara Transformasi Pemikiran dan Praktek Politik Islam di Indonesia*, Penej. Ihsan Ali Fauzi, cet. 1, Jakarta: Paramadina, 1998

Fahrudin, Fuad Muhammad, *Pemikiran Politik Islam*, Jakarta: tp, 1988

Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, cet. 1, Jogjakarta: UGM Press, 1993

- Ibnu Taimiyah *As-Siyāsah asy-Syar'iyah fi islāh ar-Rā'i wa ar-Ra'iyah*, Beirut:Dar al-Kutub al-Ilmiyyah,1988
- ,*Majmu' Fatawā*, 37 juz, cet.2, Saudi Arabia:Dar al-Fikr,1980
- Jeje Abdul Rojak,*Politik Kenegaraan Pemikiran-Peikiran Al Ghazali dan Ibnu Taimiyah* ,cet.1,Surabaya:Bina Ilmu,1999
- Khallaf, Abdul Wahhab, *Politik Hukum Islam*, Penej. Zaenudin Adnan, cet.1, Jakarta: Tiara Wacana, 1994
- Khalid Ibrahim Jindan, *Teori Pemerintahan Islam Menurut Ibnu Taimiyah* , Penej. Mufid, cet.1, Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Khan,Qomaruddin, *The Political Thought of Ibn Taimiyah*,Islamabad:Islamic Research Institute,1973
- L. Amin Widodo, *Fiqih Siyasa Dalam Sistem Kenegaraan dan Pemerintahan*, cet.1, Jogjakarta: Sumbangsih Offset, 1994
- Al Maududi,Abu A'la,*Hukum dan Konstitusi Sistem Politik Islam*, Peng.Deliat Noer,cet.4,Bandung:Mizan,1995
- , *Khilafah dan Kerajaan : Evaluasi Kritis atas Sejarah Pemerintahan Islam*, alih bahasa Muhammad al-Baqir, Bandung: Mizan, 1993
- Mehdi Muzaffari,*Kekuasaan dalam Islam*,Penej.Abd.Rahman Ahmad ,cet.1,Jakarta:Panji Mas,1994
- Al Mubarak, Muhammad,*Sistem Pemerintahan dalam Perspektif Islam*, Penej.Firman Harianto,cet.1,Solo:Pustaka Mantiq,1995
- Muhammad Azhar,*Filsafat Politik Perbandingan antara Islam dan Barat*, cet.1,Jakarta:Raja Grafindo Pers,1996
- Munawir Sjadzali,*Islam dan Tata Negara Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, edis.5, Jakarta:UI Press,1993
- M.Yahya Harun, *Perang Salib dan Pengaruh Islam di Eropa*, cet.1, Jogjakarta:Bina Usaha,1987

- An Na'im, Abdullah Ahmed, *Dekonstruksi Syari'ah*, Penej. Ahmad Suaedy dan Amiruddin Arrani, 2 jilid, cet. 2, Jogjakarta: Lkis, 1997
- Nasution, Harun, *Islam di Tinjau dari Berbagai Aspeknya*, 2 jilid, cet. 5, Jakarta: UI Press, 1985
- Pulungan, J. Suyuthi, *Fiqh Siyasah Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, cet. 1, Jakarta: Raja Wali Pers, 1994
- Qardhawy, Yusuf, *Fiqh Negara Ijtihad Baru Sekitar Sistem Demokrasi Multi Partai, Keterlibatan Wanita di Dewan Perwakilan, Paartisipasi dalam Pemerintahan Sekular*, alih bahasa Syafril Halim, Jakarta: Rabbani Press, 1997
- , *As-Siyāsah Asy-syar'iyyah*, alih bahasa Kathur Suhardi, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1999
- Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqh Sosial*, cet. 1, Jogjakarta: Lkis, 1994
- Salim, Abd. Muin, *Konsepsi Kekuasaan Politik dalam Al Qur'an*, cet. 1, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993
- Ash Shiddieqy, Hasbi, *Ilmu Kenegaraan dalam Fiqh Islam*, cet. 1, Jakarta: Bulan Bintang, 1971
- Soejipto Wirosardjono, *Dialog dengan Kekuasaan*, cet. 1, Bandung: Mizan, 1995
- Taufiq Rahman, *Moralitas Pemimpin dalam Perspektif Al Qur'an*, cet. 1, Bandung: Pustaka Setia, 1999
- D. Kelompok Lain-Lain**
- Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawwir*, edis. 2, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997
- Al Buraey, Muhammad A., *Islam Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan*, Penej. Ahmad Nashir Budiman, cet. 1, Jakarta: Raja Wali Pers, 1986
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, cet. 10, Jakarta: Raja Wali Pers, 2000

Cheppy Hari Cahyono dan Suparlan al Hakim, *Ensiklopedi Politika*, Surabaya:Usaha Nasional,tt

David Sagiv,*Islam Otentisitas Liberalisme*, Peng.M.Amin Rais, cet.1, Jogjakarta:Lkis,1997

Irfan Mahmud Ra'ana,*Sistem Ekonomi Pemerintahan Umar ibn al-Khatab*, Penej. Mansuruddin Djoely, cet.1, Jakarta:Pustaka Firdaus,1990

M.Arskal Salim G.P,*Etika Intervensi Negara*,Jakarta:Logos,1998

Nasution, Harun dan Bahtiar Effendy (Peny), *Hak Asasi Manusia dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TERJEMAH TEKS ARAB

Fn	Hlm	Terjemah
		Bab I
25	9	Sesungguhnya kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penentang (orang-orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang - orang yang khianat.
27	10	Dia telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan – Nya kepada Nuh dan apa yang telah kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya.
		Bab II
29	26	Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allahlah pahala yang benar.
30	26	Katakanlah kepadaku ya Rasulullah, mengapa engkau tidak menunjukku. Rasulullah menjawab seraya memberi isyarat pada pundakku lalu bersabda : ya Abu Zar, sesungguhnya engkau lemah dan sesungguhnya kekuasaan adalah amanat. Dan pada hari kiamat ia merupakan kehinaan dan penyesalan, kecuali bagi yang mengambilnya sesuai dengan haknya dan melaksanakan apa yang menjadi tuntutananya. (H R. Muslim dari Abi Zar)
31	26	Rasulullah bersabda apabila amanat itu dilenyapkan, maka tunggulah datangnya kiamat. Dikatakan kepada beliau, wahai Rasulullah, bagaimana melenyapkan amanat itu? Rasulullah menjawab, apabila perkara itu diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah datangnya kiamat. (H R. Bukhari dari Abi Hurairah).
33	27	Karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi

- dapat dipercaya.
- 34 27 Sesungguhnya Al qur'an itu benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril). Yang mempunyai kekuatan , yang mempunyai kedudukan tinggi disisi Allah yang mempunyai 'Arsy. Yang ditaati disana (di alam malaikat) lagi dipercaya.
- 45 30 Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah harta rampasan perang itu kepunyaan Allah dan Rasul,
- 46 30 Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang , maka sesungguhnya seperlima untuk Allah, Rasul, Kerabat Rasul, anak - anak yatim. Orang - orang miskin dan ibnu sabil, jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apayang kami turunkan kepada hamba kami (Muhammad) di hari Furqaan, yaitu dihari bertemunya dua pasukan . Dan Allah maha kuasa atas segala sesuatu..
- 49 31 Sesungguhnya zakat - zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang - orang miskin, pengurus -pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang - orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan orang - orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana.
- Bab III**
- 7 37 Kami tidak menyembah yang selain Allah kecuali hanya (menyembah) nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya Allah tidak menurunkan suatu keteranganpun tentang nama-nama itu. keputusan itu hanya untuk Allah . Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus , tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.
- 8 37 Manusia itu adalah umat yang satu (setelah timbul perselisihan)maka Allah mengutus para nabi , sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan,dan Allah menurunkan bersama mereka kitab dengan benar, untuk memberi keputusan diantara mereka tentang perkara yang mereka perselisihkan.....
- 9 39 Dan bagi orang-orang yang menerima(mematuhi) seruhan

- tuhannya dan mendirikan sholat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka.
- 24 45 Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang - orang miskin, pengurus – pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang – orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan orang - orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana.
- 25 45 Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah, Rasul, Kerabat Rasul, anak - anak yatim, orang – orang miskin dan ibnu sabil, jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang kami turunkan kepada hamba kami (Muhammad) di hari Furqaan, yaitu dihari bertemunya dua pasukan. Dan Allah maha kuasa atas segala sesuatu.
- 30 47 Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeruh kepada kebajikan, menyeruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.
- 36 49 Sesungguhnya kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan.....
- 38 49 Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdo'a: ya tuhan kami, keluarkan kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau.
- 42 51 Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat.
Hai orang - orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika

	<p>kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Alqur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar –benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.</p>
--	--



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BIOGRAFI ULAMA/ SARJANA

1. Qomarudin Khan

Lahir tahun 1916 di Banaras, India. Ia memperoleh gelar kesarjanaan dalam bahas Arab dan Teologi dari universitas Islam Aligarh tahun 1946, kemudian ia diangkat menjadi tenaga pengajar pada universitas yang sama. Sesudah pemisahan Pakistan dan India, ia pindah ke Pakistan, kemudian memperoleh gelar MA (sejarah Islam) dan LLB dari universitas Karachi.

Karier pendidikannya sangat cemerlang sehingga ia memperoleh tempat yang terhormat di Urdu College, Karachi, Institute Riset Islam, Islamabad dan universitas Punjab, Lahore. Sekarang ia sedang mengundurkan diri sebagai guru besar dan Jam'iyah Islamiyah, Bahawalpur. Diantara salah satu karya yaitu *pemikiran politik Ibnu Taimiyah*.

2. Munawir Sjadzali

Lahir di Klaten, 7 November 1925. Setelah tamat sekolah menengah tingkat pertama/tinggi Islam "Mambaul ulum" di solo, selanjutnya jadi guru di Ungaran Semarang. Kariernya di lingkungan Deplu. Dirintisnya sejak tahun 1950, ketika ditugaskan jadi seksi Arab/Timur Tengah. Di luar negeri beliau menjalankan tugas berturut-turut di Washington DC (1956-1959) dan Columbo (1963-1968), kemudian menjabat sebagai Menteri / wakil kepala perwakilan RI di London 1971-1974.

Kemudian beliau diangkat jadi Duta Besar RI untuk Emirat Kuwait, Bahrain, Qatar, dan persatuan ke-Emiratan Arab (1976-1980). Adapun tugas di dalam negeri yang pernah dijabatnya antara lain kepala biro umum Deplu (1975-1976). Pendidikan universitasnya di luar negeri pada university of Exeter, Inggris (1953-1954).

3. Bahtiar Effendy

Lahir di Ambarawa, Jateng, 10 Desember 1958. Selepas SD, ia belajar di pondok pesantren Pabelan Muntilan Jateng. Pada 1976-1977 belajar di sekolah lanjutan atas Columbia Falls High School, Columbia Falls Montana, USA. Pulang dari Amerika ia mengajar di pesantren Pabelan hingga pertengahan 1979. Pada tahun yang sama ia melanjutkan sekolah di fakultas ushuluddin IAIN Jakarta dan selesai tahun 1985.

Tahun 1986-1988 menempuh pendidikan S2 di Ohio University, Athens, OH dan S3 pada 1988-1994 di Ohio State University, Columbus, OH. Kini ia mengajar di IAIN Jakarta, program pascasarjana UI, program pascasarjana Universitas Muhammadiyah. Bukunya yang telah diterbitkan antara lain: *Islam dan Negara Transformasi dan praktek politik Islam di Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 1998), *Repolitisasi Islam, Benarkah Islam kembali berpolitik* (Bandung: Mizan, 2000).

CURRICULUM VITAE

Nama : Musyafa'
Tempat dan Tanggal Lahir : Jepara, 26 Juni 1978
Alamat : Troso 05 / I Pecangaan Jepara Jateng
Ayah : H. Rifa'i Basri
Ibu : Hj. Kasiyati

Pendidikan :

1. MI. Matholi'ul Huda di Jepara tamat 1991
2. MTs. Matholi'ul Huda di Jepara tamat 1994
3. MA. Matholi'ul Huda di Jepara tamat 1997
4. Masuk fakultas syari'ah tahun 1998

Demikian riwayat hidup ini di buat dengan sebenarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA